

Penyesuaian sosial pada siswa SMPN X Surabaya: Bagaimana peranan kepercayaan diri?

Myrnanda Salsabila Azhar¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Suroso²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Isrida Yul Arifiana³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Email: salsabilaazh4r@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-confidence and social adjustment in grade 7 students of SMPN 62 Surabaya. Self-confidence is an attitude or feeling of confidence in the abilities possessed so that the individual concerned is not too anxious in every action, can be free to do what he likes and be responsible for all actions done. In addition, it can be to encourage yourself to expand social relationships properly and healthily. The study population of 125 students consisted of 4 classes, each class ranged from 30-35 students. The sampling technique uses saturated samples. The measuring tools used in the study were the confidence scale and the social adjustment scale. Based on the results of the prerequisite test, the data normality test is declared abnormally distributed ($0.00 < 0.05$), but the data linearity test is declared linear ($0.142 < 0.05$), so the researcher will test the data using spearman's rank correlation, a non-parametric statistical analysis. Sig. (2-tailed) values of $0.000 < 0.05$ which means there is a significant (meaningful) relationship between self-confidence and social adjustment.

Keywords: confidence; social adjustment; students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas 7 SMPN 62 Surabaya. Kepercayaan diri merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan. Selain itu, bisa untuk mendorong diri untuk memperluas hubungan sosial dengan baik dan sehat. Populasi penelitian sebanyak 125 siswa terdiri dari 4 kelas, perkelas berkisar 30-35 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah skala kepercayaan diri dan skala penyesuaian sosial. Berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut pada uji normalitas data dinyatakan berdistribusi tidak normal ($0,00 < 0,05$) namun uji linearitas data dinyatakan linear ($0,142 < 0,05$) sehingga peneliti akan melakukan uji data menggunakan spearman's rank correlation analisis statistik non parametrik. Nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial.

Kata Kunci: kepercayaan diri; penyesuaian sosial; siswa.

Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin bebas berinteraksi serta bersosialisasi dengan manusia lainnya. Devita Sary (2018), Ketika seseorang masuk kedalam sebuah lingkungan baru maka harus mampu menyesuaikan dirinya pada lingkungan tersebut. Misalnya peserta didik yang akan memasuki sebuah jenjang Pendidikan yang lebih tinggi yaitu dari sekolah dasar ke tingkat menengah pertama, tentu sangat sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan serta teman-teman baru. Tetapi jika peserta didik tersebut mempunyai penyesuaian diri yang tinggi maka dia akan dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungan barunya tersebut.

Menurut Apollo (2012), pihak sekolah juga dapat memberikan dampak andil dengan membentuk kepribadian pola berpikir siswa pada lingkungan sekolah, tidak berbeda dengan masalah yang dihadapi terhadap siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) terdapat masalah yang sering kali muncul pada siswa baru diantaranya penyesuaian sosial, maka dari itu setia siswa diharapkan mampu menyelesaikan lingkungan pada bangku sekolah tersebut, agar memperoleh ilmu secara baik. Menurut Gerungan (2006) memaparkan bahwasannya lingkungan baru adalah sesuatu lingkungan yang memiliki fungsi sebagai stimulant terhadap seseorang dengan harapan mampu menjadikan salah satu solusi dari hambatan dari penyesuaian sosial seseorang tersebut.

Penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan (Sri Maslihah, 2015). Penyesuaian sosial pada masa remaja dipengaruhi kemampuan menyesuaikan diri individu dengan cara masing-masing (Devita Sary, 2016). Menurut Atwater (1983), penyesuaian sosial adalah suatu perubahan yang dialami oleh seseorang untuk mendapatkan hubungan yang baik oleh orang lain atau masyarakat sekitar terdapat adaptasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial diantaranya, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial. Faktor tersebut mempengaruhi penyesuaian sosial karena tidak semua orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Desmita (2010), anak adalah bagian dari masyarakat kecil dimana anak disekolahkan dengan memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, mengenal dan memahami diri sendiri serta norma yang menentukan dan membatasi Tindakan mereka hal tersebut sering kali membuat beberapa siswa mengalami stress akibat peristiwa kehidupanyang mereka hadapi di masyarakat kecil dikenal sebagai sekolah. Siswa yang berjuang untuk menyelaraskan dirinya di lingkungan sering melibatkan pola pikir dan

tindakan yang tidak pantas atau maladaptif. Indikator perilaku yang menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri antara lain memunculkan sikap individualis, kurang percaya diri, iri, kurangnya pengalaman, dan pengetahuan, perasaan kecewa, kurangnya motivasi, dan kurangnya penerimaan diri (Hurlock, 2005).

Hal ini dibuktikan dari salah satu penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018), seseorang yang merasa dirinya sulit berteman dengan kelompok, hingga ia hendak berupaya memotivasi dirinya serta perilakunya sehingga dapat mudah membangun hubungan dengan baik dan sehat terhadap orang lain. Padahal menurut efendy (2022) remaja pada umumnya lebih banyak menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok sebaya. Sehingga penyesuaian diri dengan teman sebaya sangat penting bagi remaja, apalagi saat ini banyak sekolah-sekolah yang mulai menerapkan *full days school* sehingga waktu yang dihabiskan anak akan lebih banyak dengan teman sebayanya dari pada orang tuanya dirumah. Penyesuaian sosial bertujuan untuk mengganti perilaku seseorang menjadi serasi antara diri dengan lingkungannya. Berdasarkan pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwa penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang dalam membiasakan dirinya sendiri dengan lingkungan serta aspek dalam perkembangannya (Singgih, 1983), namun tidak seluruh remaja senantiasa berhasil dengan proses penyesuaian sosial tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti selama MBKM di sekolah SMPN X Surabaya, terdapat sebagian murid yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, beberapa siswa belum bisa berinteraksi satu sama lain karena tidak percaya diri terhimpit masalah ekonomi keluarga yang sering tidak stabil, hal ini menjadi ketidakmampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sosial karena tidak berstatus dari keluarga atau teman dengan ekonomi kuat. Dari data wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 4 siswa yang berstatus dari keluarga "broken home" mereka mengatakan bahwa kehidupan rumah tangga mereka berbeda dengan teman sebaya yang lain, siswa tampak memiliki percaya diri, apa yang dicapai oleh teman-teman sekelasnya sering dianggap buruk karena mereka memiliki semua potensi yang dapat mereka kerahkan, yang membuat mereka merasa rendah diri karena merasa tidak ada yang bisa dibanggakan. Akibatnya, interaksi dengan murid menjadi canggung. siswa sering menolak untuk maju kedepan kelas karena mereka takut pendapat mereka disampaikan dan memiliki persepsi akan ditertawakan oleh teman temannya.

Menurut Hurlock (2005) masa remaja ini sering disebut dengan interval antara masa kanak-kanak hingga masa dewasa. Siswa saat ini dikategorikan sebagai siswa yang mudah rentan terhadap rangsangan dari luar karena mengalami *shock emosional* sebagai

akibat dari perubahan dan pendewasaan yang mereka alami saat ini maka, sangat penting bagi remaja untuk memahami tentang semua aspek kehidupan saat ini (Santrock, 2003). Seseorang yang baik dalam kepercayaan diri tidak akan mudah mengalami perasaan shock dari luar dirinya karena mereka mudah dalam memahami situasi yang mudah berubah-ubah, mereka akan cenderung lebih tenang dalam menghadapinya. Lauster (2012), kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kelemahan dan kelebihan untuk mencapai tujuan hidupnya, sikap percaya akan kemampuan diri sendiri, tidak mudah menjadi pemalu. Aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2012) meliputi, (1) Percaya terhadap kemampuan sendiri, (2) Optimis, (3) Objektif, (4) Bertanggung jawab, (5) Rasional dan realistis. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti bermaksud ingin memperoleh bukti empiris dan menyelidiki keterkaitan adanya hal positif antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial pada siswa kelas 7 SMPN X Surabaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui korelasi antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa. Responden dalam penelitian ini sebanyak 125 siswa SMPN X Surabaya yang berusia 12-13 tahun. Data responden dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran dua skala yang dirancang oleh peneliti, yaitu skala kepercayaan diri dan skala penyesuaian sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner menggunakan skala liker 5 pilihan jawaban.

Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan komponen-komponen kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (2012), sedangkan skala penyesuaian sosial berdasarkan komponen-komponen yang dikemukakan oleh Hurlock (2005). Hasil uji validitas dan realibilitas skala kepercayaan diri dan skala penyesuaian sosial dapat dibuktikan berdasarkan hasil index corrected item correlational yang ada dalam uji diskriminasi item. Hal ini uji pertama validitas dan realibilitas skala kepercayaan diri sebesar 0,908 yang artinya memiliki realibilitas tergolong baik dan index correlation bergerak dari -0,226 sampai dengan 0,666. Hasil uji kedua validitas dan realibilitas skala kepercayaan diri sebesar 0,939 yang artinya memiliki realibilitas tergolong baik dan index correlation bergerak dari 0,336 sampai dengan 0,674. Pada uji pertama validitas dan reliabilitas skala penyesuaian sosial sebesar 0,965 yang artinya memiliki realibilitas tergolong baik dan index correlation bergerak dari 0,045 sampai dengan 0,894 dan hasil uji kedua validitas dan realibilitas skala penyesuaian sosial sebesar 0,976 yang artinya tergolong baik dan index correlation bergerak dari 0,455 sampai dengan 0,910. Selanjutnya data akan diuji

prasyarat dari kepercayaan diri yang meliputi uji normalitas yang hasilnya di dapat signifikan karena memperoleh hasil $0,20 > 0,05$ yang artinya signifikan dan data berdistribusi normal. Pada skala penyesuaian sosial uji normalitas hasil yang didapatkan tidak $n\ 0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan dan data berdistribusi tidak normal. Jika dilihat melalui nilai sig. dari deviation from linearity, nilai signifikansi antara variable kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial sebesar $0,142 > 0,05$ yang artinya signifikansi dan terdapat hubungan yang linier. Teknik analisis data spearman's Rho menggunakan bantuan program IBM SPSS 25 for windows.

Hasil

Pengambilan data dalam penelitian ini berlangsung pada tanggal 16 Mei 2023 diukur menggunakan skala kepercayaan diri dan penyesuaian sosial yang disebarakan pada siswa kelas 7 SMPN X Surabaya dan didapatkan responden sebanyak 125 siswa.

Selanjutnya data diuji menggunakan uji statistic deskriptip kepercayaan diri yang hasilnya diperoleh uji statistic deskripsi yang sudah dilakukan didapat skala kepercayaan diri berada pada nilai minimal 46 dan nilai maksimal 230 berada pada angka mean sebesar 138, serta standar deviasinya berada pada angka 92. nilai mean empirik lebih besar dari mean hipotetik yaitu $215 > 138$ maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada subjek penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya. Subjek kemudian digolongkan ke dalam 5 kategori kepercayaan diri yaitu kepercayaan diri sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan tabel 5 kategorisasi berikut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian secara keseluruhan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Tabel 1
Kategorisasi Kepercayaan Diri

Variabel	Rentang Nilai	Ketegorisasi	Jumlah (n)	%
Kepercayaan Diri	$X < 138$	Sangat Rendah	4	19%
	$138 < X < 230$	Rendah	6	15%
	$230 < X < 322$	Sedang	10	21%
	$322 < X < 414$	Tinggi	53	28%
	$X > 414$	Sangat Tinggi	52	27%
Jumlah			125	100%

Sumber: Output IBM SPSS Versi 25

Penyesuaian sosial pada siswa SMPN X Surabaya: Bagaimana peranan kepercayaan diri?

Selanjutnya data diuji menggunakan uji statistic deskriptip penyesuaian sosial yang hasilnya diperoleh uji statistic deskripsi yang sudah dilakukan didapat skala penyesuaian sosial berada pada nilai minimal 50 dan nilai maksimal 300 berada pada angka mean sebesar 150, serta standar deviasinya berada pada angka 70,5. nilai mean empirik lebih besar dari mean hipotetik yaitu $199 > 150$ maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada subjek penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya.

Subjek kemudian digolongkan ke dalam 5 kategori kepercayaan diri yaitu kepercayaan diri sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan tabel 5 kategorisasi berikut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian secara keseluruhan mempunyai kepercayaan diri yang sangat tinggi.

Tabel 2
Kategorisasi Penyesuaian Sosial

Variabel	Rentang Nilai	Ketegerisasi	Jumlah (n)	%
Penyesuaian Sosial	$X < 150$	Sangat Rendah	20	8%
	$150 < X < 220,5$	Rendah	1	1%
	$220,5 < X < 291$	Sedang	0	0%
	$291 < X < 361,5$	Tinggi	0	0%
	$X > 361,5$	Sangat Tinggi	104	91%
Jumlah			125	100%

Sumber: Output IBM SPSS Versi 25

Rangkuman hasil uji korelasi Spearman's Rho Correlation

Tabel 3
Hasil Korelasi Spearman's Rho

r_{xy}	P	Keterangan
0,692	0,000	Korelasi Kuat

Sumber: Output IBM SPSS Versi 25

Penelitian ini mendapatkan hasil analisis data uji spearman's Rho Correlation yaitu nilai korelasi sebesar 0,692 dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) sehingga didapat hasil adanya korelasi antara variabel kepercayaan diri dan variabel penyesuaian sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat dan signifikan antara variabel kepercayaan diri dan penyesuaian sosial. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri semakin tinggi penyesuaian sosialnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's Rho yang telah dilakukan penelitian menunjukkan hasil yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas 7 SMPN 62 Surabaya. Kepercayaan diri positif ini dapat menunjang prestasi akademik, siswa menjadi lebih mengenal diri sendiri, mampu menentukan prioritas atau tujuan ke depan, mengetahui kemampuan diri, mampu memperbaiki kekurangan atau kelemahan diri, menciptakan lingkungan yang saling memberikan support, menyingkirkan pemikiran atau sugesti negatif, dan mampu menjalani perannya sebagai aktivis organisasi kesiswaan. Kepercayaan diri membantu siswa aktivis organisasi kesiswaan dalam berpikir kritis, mampu mencari jalan keluar akan permasalahan yang dihadapi, dan lebih memiliki tujuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Islamy Mutiara (2018), dapat dilihat dari uji korelasi Spearman's Rho hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas Kelas VII Di Smp Negeri 3 Bandar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ardi (2014) yang dimana hasil korelasi antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, didapati keduanya memiliki hasil yang sama. Hal ini memberikan efek langsung yang signifikan pada kepribadian individu dalam bersosialisasi, serta mencapai tahapan perkembangan aktualisasi diri yang baik. Sedangkan siswa minoritas merasakan tingkat diskriminasi di kelas dan kurangnya dukungan dari keluarga dalam bersosialisasi di luar lingkungan keluarga, serta kurangnya dorongan pengalaman positif akan menunjukkan keinginan untuk menarik diri dalam berinteraksi, menumbuhkan perasaan, pemikiran serta tingkah laku yang negatif atau salah.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik (Lauster, 2012) menunjukkan bahwa siswa melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, pandangan yang positif dan baik tentang kinerja diri sendiri, mengambil keputusan sesuai fakta atau memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran/masuk akal, memunculkan sikap dan tindakan bertanggung jawab untuk memematuhi nilai dan norma yang ada di lingkungan, analisa masalah dengan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan, factor yang hal dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu: konsep diri, harga diri, pengalaman, dan Pendidikan namun ada faktor lain juga yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang hanya berdasarkan cita-cita, sikap hati, serta pengalaman hal tersebut dapat mempengaruhi penyesuaian individu kedalam lingkungan sosialnya. Siswa yang memiliki penyesuaian sosial yang baik (Hurlock, 2005) menunjukkan bahwa siswa akan berpenampilan sesuai dengan keadaan dan situasi, mampu menerima sikap dan

sifat orang lain yang berbeda, peka terhadap situasi orang lain, puas dengan memenuhi peran sosial dengan baik, factor yang mempengaruhi penyesuaian sosial pola perilaku yang terbentuk dari rumah, contoh perilaku yang ditiru dari lingkungan rumah, pembelajaran dari suatu pengalaman, serta bimbingan dari orang tua.

Perbedaan penelitian lain yaitu dari penelitian Ananda, dkk (2020) dengan judul “Hubungan Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Asuhan Tunas Melati Kota Pontianak” menggunakan subjek yang berbeda yaitu anak panti asuhan dengan variabel (X) atau variabel bebas yang berbeda yaitu kematangan emosi dan variabel (Y) atau variabel terikat yaitu penyesuaian sosial. Hasil uji korelasi pada penelitian Ananda menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi terhadap penyesuaian sosial remaja di panti asuhan, jumlah sampel keseluruhan yaitu 27 orang berbeda pada penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 125 siswa. Pada penelitian Khoirnafik (2018) dengan judul “Hubungan Harga Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja” menggunakan subjek remaja, dengan variabel (X) atau variabel bebas yang berbeda yaitu harga diri dan variabel (Y) atau variabel terikat yaitu penyesuaian sosial. Hasil uji korelasi pada penelitian Khoirnafik menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara harga diri terhadap penyesuaian sosial, jumlah sampel keseluruhan yaitu 100 siswa berbeda pada penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 125 siswa.

Dengan penyesuaian diri yang baik menjadikan siswa dapat mematuhi aturan yang ada di lingkungannya, menumbuhkan rasa berharga dan berarti serta dapat menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik dibutuhkan kepercayaan diri dalam diri individu, karena kepercayaan diri merupakan factor pendukung dalam melakukan penyesuaian diri yang baik sebelum pada lingkungan sosialnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri menjadi salah satu factor penting dan berhubungan dengan penyesuaian sosial yang dialami siswa. Artinya jika kepercayaan diri baik maka penyesuaian sosialnya akan baik dan mudah, sebaliknya jika kepercayaan diri siswa rendah maka penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sosialnya akan mengalami kesulitan. Kepercayaan diri yang tinggi akan mempengaruhi karir, peningkatan prestasi, kebahagiaan serta dapat mengurangi perasaan cemas yang dialaminya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, ditemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan

penyesuaian sosial pada siswa kelas VII di SMP Negeri 62 Surabaya. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi kemampuan penyesuaian sosial, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah kemampuan penyesuaian sosial pada siswa kelas VII di SMP Negeri 62 Surabaya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial dapat diterima.

Kepercayaan diri yang baik atau positif siswa akan dapat terlihat mampu untuk bersikap dan berpenampilan sesuai dengan keadaan dan situasi tanpa menutupi kenyataan, mampu berfikir optimis, mampu bersikap objektif menerima sikap dan sifat orang lain yang berbeda, bertanggung jawab segala hal yang telah dilakukan, bersikap realistis rasional terhadap analisa masalah dengan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, kepercayaan diri membantu seseorang untuk mengenali dirinya lebih dalam dan juga penyesuaian sosial yang positif dapat membangun dan mempererat diri individu dalam berhubungan sosialnya dengan baik dan sehat.

Referensi

- Ahmad Susanto. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Atwater, E. (1983). *Psychology of Adjustment*. New Jersey: Prentice-Hal
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas* (edisi 3). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Budi, A., & Tina, A. (2016). Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja. In *Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja* (Vol. 23, Issue 2, pp. 23– 30).
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Devita Sary. (2016). *Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa “F” Terhadap Perubahan Kondisi Keluarga Melalui Konseling Realitas Di Sekolah Menengah Atas Negeri Indralayu Utara*. (Skripsi). Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Efendy, M. (2022). *Model motivasi berprestasi pada generasi z ditinjau dari relasi orangtua-anak, relasi guru-siswa dan relasi teman sebaya dengan budaya kolektivisme sebagai moderator* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Enung Fatimah. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Evita Sari (2014). *Hubungan Antara Konsep Diri, Kematangan Emosi Dan Penyesuaian Sosial Pada Siswa SMA Negeri 1 Ujung Batu*. (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Penyesuaian sosial pada siswa SMPN X Surabaya: Bagaimana peranan kepercayaan diri?

- Gerungan, W. A. (2010). Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghozali, I. (2016). *aplikasi analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Rini Risnawita, S. (2010). Teori-Teori Psikologi, yogyakarta. *Ar-Ruzz Media*, 33–38.
- Gunarsa, Singgih D. (1983). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hakim, T. (2002). Mengatasi rasa tidak percaya diri. *Jakarta: Puspa Swara*.
- Hurlock, E.B. (2005). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2010). Psikologi Perkembangan Jilid 2 edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B., & Perkembangan, P. (1980). Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. *Jakarta: Erlangga*.
- Kartono, Kartini. (2002). Psikologi Anak. Jakarta: Alumni.
- Kamil. (2007). Mendidik Anak Agar Percaya Diri. Jakarta: Arcan.
- Isa, Asmadi dkk. (2006). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik. Semarang: Jurnal psikologi.
- Lauster, P. (2003). Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lauster, P. (2012). Tes Kepribadian (Terjemahan Oleh DH Gulo). *Bumi Aksara*.
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence perkembangan remaja (terjemahan). *Jakarta: Erlangga*.
- Sri Maslihah. (2015). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smp it Assyfa Boarding School Subang Jawa barat. (Skripsi). Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Schneiders, Alexander A. (2010). Personal Adjustment and Mental Health. New York: Holt, Reinhart dan Winstons.
- Sugiyono. (2014). metode penelitian pendidikan Alfabeta. pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&DSugiyono. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. (2014). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tio Yolanda .(2014). Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Di Sekolah Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Siodrama Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2013/2014.(Skripsi). Lampung : Unila.
- Utomo, D., & Harmiyanto, H. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 55–59.